

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI selama periode 2020–2022 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kondisi eksternal, seperti pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan dengan ukuran terbesar adalah Tempo Scan Pacific Tbk, dengan nilai *firm size* sebesar 25,505 pada tahun 2022, sementara perusahaan dengan ukuran terkecil adalah Phapros Tbk dengan nilai *firm size* 6,691 pada tahun yang sama. Secara umum, ukuran perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebagai respons terhadap lonjakan permintaan layanan kesehatan akibat pandemi. Namun, pada tahun 2022 beberapa perusahaan mengalami penurunan ukuran, yang mengindikasikan penyesuaian terhadap kondisi pasar pasca-pandemi. Rata-rata nilai *firm size* perusahaan berada di kisaran 19.000 hingga 22.000, yang tergolong dalam kategori perusahaan berskala besar. Ukuran yang lebih besar umumnya berkorelasi positif terhadap stabilitas keuangan, kapasitas produksi, dan kemampuan inovasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas.
2. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020–2022. Nilai DER tertinggi dimiliki oleh Sejahteraya Anugrahjaya Tbk sebesar 203% pada tahun 2022, sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh Merck Tbk sebesar 0,37%. Struktur modal mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Tingginya DER dapat menjadi indikator risiko keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil, karena

meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Dalam konteks sektor kesehatan, struktur modal yang terlalu tinggi dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan layanan kesehatan, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas.

3. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan variasi yang cukup mencolok antar perusahaan dalam kurun waktu 2020–2022. Perusahaan dengan ROA tertinggi adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 31,01% pada tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA terendah atau negatif dicatatkan oleh Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebesar -6,26% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor kesehatan mendapatkan momentum selama masa pandemi, tidak semua perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Rata-rata nilai ROA berada di kisaran 5–12%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan masih berada pada tingkat profitabilitas yang cukup sehat.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel ukuran perusahaan, diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi sebesar 0,708 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Nilai t_{hitung} sebesar 1,730 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,672, dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI selama tahun 2020–2022.
5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel struktur modal, diperoleh bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi sebesar -0,058 menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal (DER) justru menurunkan profitabilitas

perusahaan. Nilai t_{hitung} sebesar -2,826 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,672, dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, maka profitabilitasnya cenderung menurun, yang menunjukkan perlunya pengelolaan utang yang lebih optimal dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

6. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) terhadap variabel ukuran perusahaan dan struktur modal, diperoleh bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai F_{hitung} sebesar 5,630 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,156, dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383 atau 38,3%, menunjukkan bahwa sebesar 38,3% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan struktur modal, sedangkan 61,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti efisiensi operasional, manajemen biaya, inovasi teknologi, dan kondisi pasar eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kelayakan perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi, khususnya pada sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI. Disarankan agar investor tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas, tetapi juga melihat faktor ukuran perusahaan dan struktur modal, karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Memilih perusahaan dengan ukuran besar dan struktur modal yang sehat akan membantu investor meminimalkan risiko investasi dan memperoleh hasil yang optimal dalam jangka panjang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel tambahan yang juga relevan terhadap profitabilitas, agar hasilnya menjadi lebih komprehensif. Selain itu, memperluas objek penelitian pada sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan akan memberikan gambaran yang lebih luas terhadap dinamika kinerja keuangan perusahaan.